

Asuhan Keperawatan Masalah Sesak Pada Anak Usia Toddler dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Rumah Sakit Syekh Yusuf Kabupaten Gowa

Yuli Setianingrum¹, Kasmawati K², Rudi Salam³

¹ Program Studi DIII Keperawatan Universitas Syekh Yusuf Al-Makassari Gowa

²⁻³ Universitas Syekh Yusuf Al-Makassari Gowa

E-mail: [1Yulisetianingrum191@gmail.com](mailto:Yulisetianingrum191@gmail.com), [2Kasmawati.lon@gmail.com](mailto:Kasmawati.lon@gmail.com), [3rudisalam@usy.ac.id](mailto:rudisalam@usy.ac.id)

Article Info:

Received 21 Nov 2024

Revised 4 Nov 2024

Accepted 27 Dec 24

Keywords: 3-5 Words

Congested;

Toddler;

Infection;

Respiratory Tract.

Abstract: Acute respiratory tract infection (ARI) is a very common disease found with mild to severe manifestations and is the cause of death highest in toddlers. In ARI patients, response activation occurs immune system then the mediator's activity decreases so that secretion production increases and result in ineffective airway clearance. The aim of this author is Describe nursing care for patients with nursing problems ineffectiveness of airway clearance in cases of ARI with special therapeutic interventions chest The method used is a case study with nursing care in two cases patients and carry out assessments, nursing diagnoses, action plans nursing, nursing actions, and evaluation. Data collection was carried out by using interview methods, and physical examination, after that nebulizer and chest physiotherapy were carried out. Results from applying chest physiotherapy for 3 consecutive days to patients It was found that airway clearance was ineffective. The conclusion of this case study is that after implementing chest physiotherapy on ARI patients with nursing ineffectiveness problems. That's expected Chest physiotherapy can be applied in nursing care for clients with problems Nursing care for ineffective airway clearance can be carried out by the family clients independently at home.

@ 2025 FATIAKARA CARE

Info Artikel:

Masuk 21 Nov 2024

Revisi 4 Des 2024

Diterima 27 Des 2024

Kata Kunci: 3-5 Kata

Sesak;

Toddler;

Infeksi;

Saluran Nafas.

Abstrak: Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) merupakan penyakit yang sangat sering dijumpai dengan manifestasi ringan sampai berat dan menjadi penyebab kematian paling tinggi pada anak balita. Pada pasien ISPA terjadi pengaktifan respon imun kemudian mediator menurun keaktifannya sehingga produksi sekret meningkat dan mengakibatkan ketidakefektifan bersihan jalan nafas. Tujuan penulis ini adalah menggambarkan asuhan keperawatan pasien dengan masalah keperawatan ketidakefektifan bersihan jalan nafas pada kasus ISPA dengan intervensi khusus terapi dada Metode yang digunakan berupa studi kasus dengan asuhan keperawatan pada dua pasien dan melakukan pengkajian, diagnose keperawatan, rencana tindakan keperawatan, tindakan keperawatan, dan evaluasi. Pengumpulan data dilakukan dengan dengan menggunakan metode wawancara, dan pemeriksaan fisik, setelah itu dilakukan tindakan nebulizer dan fisioterapi dada. Hasil dari penerapan fisioterapi dada selama 3 hari secara berturut-turut pada pasien didapatkan bersihan jalan nafas tidak efektif. Simpulan dari studi kasus ini yaitu setelah dilakukan penerapan fisioterapi dada pada pasien ISPA dengan masalah keperawatan ketidakefektifan. Untuk itu diharapkan fisioterapi dada ini dapat diterapkan dalam asuhan keperawatan klien dengan masalah keperawatan ketidakefektifan bersihan jalan nafas dan dapat dilakukan oleh keluarga klien secara mandiri di rumah.

@ 2025 FATIAKARA CARE

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak-anak di seluruh dunia, terutama di negara berkembang. Menurut World Health Organization (WHO), lebih dari 2 juta anak balita meninggal setiap tahunnya akibat komplikasi ISPA, dengan mayoritas kasus terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2023). ISPA menjadi masalah kesehatan yang signifikan karena selain prevalensinya yang tinggi, penyakit ini juga dapat menyebabkan komplikasi serius seperti pneumonia dan gagal napas akut (Murray & Rosenthal, 2022).

Gejala ISPA ditandai dengan demam, batuk, pilek, sakit tenggorokan, sesak napas, mengi atau kesulitan bernapas. ISPA banyak terjadi pada anak usia di bawah 5 tahun karena pada usia tersebut merupakan kelompok usia yang imunologinya masih rentan terhadap penyakit. ISPA adalah masuknya bakteri, virus, atau riketsi ke dalam saluran pernapasan dan menimbulkan gejala penyakit yang berlangsung hingga 14 hari. (Masriadi, 2017). Penyakit yang termasuk ISPA antara lain rhinitis (pilek), sinusitis, faringitis, tonsilitis, epiglottitis, dan laringitis. ISPA melibatkan invasi langsung mikroba ke dalam selaput lendir saluran pernafasan. Virus dan bakteri dapat menyebar melalui udara, terutama saat orang yang terinfeksi batuk dan bersin (Khasanah, 2022).

Di Indonesia, berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia 2023 yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan, ISPA menempati urutan pertama dalam daftar penyakit infeksi yang menyerang anak usia di bawah lima tahun. Prevalensi ISPA pada balita mencapai 18%, dengan lebih dari 40% kasus mengalami komplikasi berupa gangguan pernapasan (Kemenkes RI, 2023). Faktor risiko utama meliputi lingkungan, seperti paparan polusi udara, kepadatan hunian, dan kebiasaan merokok di dalam rumah, serta faktor intrinsik seperti imunitas yang belum matang pada anak usia toddler (Susanto & Widjaja, 2021).

Rumah Sakit Syekh Yusuf Kabupaten Gowa, sebagai rumah sakit rujukan di Sulawesi Selatan, mencatat bahwa pada tahun 2024 terdapat peningkatan jumlah pasien anak dengan diagnosis ISPA, yakni sekitar 300 kasus. Di antara pasien tersebut, lebih dari 60% menunjukkan gejala sesak napas sebagai manifestasi utama (Data Rekam Medis RSUD Syekh Yusuf, 2024). Sesak napas, jika tidak ditangani secara optimal, dapat mengakibatkan hipoksia jaringan, yang berpotensi menyebabkan gangguan pada organ vital, termasuk otak (Hockenberry & Wilson, 2020).

Asuhan keperawatan pada anak dengan masalah sesak akibat ISPA melibatkan penilaian menyeluruh terhadap status pernapasan, pemberian terapi oksigen, pemantauan tanda vital, serta kolaborasi dengan tim medis untuk pemberian antibiotik atau bronkodilator jika diperlukan. Selain itu, edukasi kepada orang tua mengenai pencegahan ISPA, pengenalan tanda bahaya, dan tindakan awal di rumah sangat penting untuk menurunkan angka komplikasi dan mencegah kejadian berulang (Potter & Perry, 2022).

Keberhasilan asuhan keperawatan tidak hanya bergantung pada intervensi fisik tetapi juga perhatian terhadap aspek psikososial, mengingat anak usia toddler sering kali mengalami kecemasan selama dirawat. Pendekatan holistik, seperti teknik distraksi atau pemberian rasa nyaman melalui interaksi dengan orang tua, telah terbukti efektif dalam meningkatkan kerja sama anak selama prosedur perawatan (Wong et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan asuhan keperawatan pada anak usia toddler dengan masalah sesak akibat ISPA di Rumah Sakit Syekh Yusuf Kabupaten Gowa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan pada anak dengan penyakit pernapasan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (case study). Studi kasus dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam fenomena spesifik dalam konteks yang nyata dan kompleks (Yin, 2018). Dalam penelitian ini, fenomena yang diteliti adalah pelaksanaan asuhan keperawatan pada anak usia toddler dengan masalah sesak akibat Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Rumah Sakit Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.

Jenis Penelitian

Studi kasus kualitatif digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan proses asuhan keperawatan yang diterapkan pada subjek penelitian, serta mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan intervensi keperawatan. Pendekatan ini berfokus pada fenomena yang terjadi di lingkungan alami tanpa manipulasi atau eksperimen, sehingga memungkinkan peneliti mendapatkan data yang mendalam dan bermakna (Stake, 1995).

Lokasi dan Waktu Penelitian

penelitian studi kasus ini mengambil lokasi di RSUD syekh yusuf kab.gowa. Penilaian lokasi didasarkan karna mudah di akses dan merupakan salah satu rumah sakit pemerintah yang cukup banyak terdapat kasus masalah sesak pada anak usia toddler dengan infeksi saluran pernapasan akut . Studi kasus ini dilakukan pada bulan maret-juni 2024

Populasi dan Sampel

Berdasarkan penelitian yang akan dicapai, populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pasien. Infeksi saluran pernapasan akut yang ada di RSUD syekh yusuf kab.gowa: metode sampel yang digunakan sesuai kriteria dari target penelitian sebanyak 2 responden Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam angka mencapai tujuan penelitian, pada penelitian ini.

Pengolahan dan Analisis Data

Data dikumpulkan menggunakan metode berikut:

- a. Wawancara Mendalam (in-depth interview) dengan perawat dan keluarga pasien untuk memahami proses pemberian asuhan keperawatan serta kendala yang dihadapi.
- b. Observasi Partisipatif, di mana peneliti mengamati langsung tindakan keperawatan yang dilakukan, seperti pemberian terapi oksigen, penilaian status pernapasan, dan edukasi keluarga.
- c. Dokumentasi, berupa analisis rekam medis pasien, catatan keperawatan, dan kebijakan rumah sakit terkait perawatan anak dengan ISPA.

Metode triangulasi digunakan untuk meningkatkan validitas data, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang dikumpulkan (Creswell & Poth, 2018).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Proses ini melibatkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pengorganisasian Data: Semua data transkrip wawancara, hasil observasi, dan dokumen dikumpulkan dan diorganisasikan secara sistematis.
- b. Kodefikasi: Data dikodekan untuk mengidentifikasi tema-tema penting yang relevan dengan penelitian.
- c. Interpretasi Tema: Tema-tema yang muncul dianalisis untuk memahami makna di balik fenomena yang diteliti.

Proses analisis data dilakukan secara iteratif hingga peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh (Braun & Clarke, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asuhan keperawatan masalah sesak pada anak usia toddler dengan infeksi saluran pernapasan akut di RSUD Syekh Yusuf Kab. Gowa. Studi kasus ini dilakukan pada tanggal 4 juni 2024 - 6 juni 2024 yang meliputi pengkajian, diagnose, intervensi, implementasi dan evaluasi keperawatan.

- a. Analisis pengkajian keperawatan
Pengkajian dilakukan pada tanggal 4 juni 2024. Penulis mengumpulkan data dengan wawancara kepada klien dan keluarga, mengadakan perkenalan dan menjelaskan maksud dan tujuan yaitu untuk melaksanakan asuhan keperawatan pada klien sehingga klien dan keluarga mengerti, terbuka dan kooperatif dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Pengkajian merupakan ide dasar dari proses

keperawatan dan bertujuan untuk mengumpulkan informasi atau data tentang pasien untuk mengidentifikasi masalah fisik, psikologis, sosial, lingkungan pasien, kebutuhan kesehatan dan perawatan (Friedman, 2010). Dari pengkajian yang telah dilakukan penulis pada tanggal 4 juni 2024 pukul 10:45. Ditemukan pasien Nn "N" dengan diagnosa medis infeksi saluran pernapasan.

b. Analisis diagnosa keperawatan

Faktor resiko dan kondisi klinis pada studi kasus kelolaan peratama sesuai dengan faktor risiko dan kondisi klinis terkait yang ditetapkan dalam standar diagnosa keperawatan Indonesia pada masalah sesak. Pada kasus kelolaan pertama dapat ditentukan diagnosa pada pasien Nn "N" dan Nn"A". yaitu sesak berhubungan dengan infeksi saluran pernapasan akut dibuktikan dengan pasien merasa bingung, merasa khawatir dengan akibat kondisi yang

c. Analisis intervensi keperawatan

Intervensi disesuaikan dengan standar keperawatan Indonesia dengan label intervensi utama yaitu reduksi dan terapi semi fowler dan salah satu intervensi pendukung yaitu bantuan kontrol emosi dengan teknik distraksi.

Setelah diagnosa keperawatan dirumuskan, dilanjutkan dengan intervensi keperawatan pada kasus kelolaan. Data hasil perencanaan pada Nn "N" dan Nn "A", dirumuskan tujuan dan kriteria yang mengacu pada Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) yaitu setelah dilakukan intervensi keperawatan selama 1x pertemuan selama 20 menit diharapkan status menurun dengan kriteria hasil (SLKI, 2018; SIKI, 2018; SDKI, 2016).

d. Analisis implementasi keperawatan

Implementasi keperawatan dilakukan berdasarkan pada intervensi keperawatan yang telah ditetapkan. Implementasi keperawatan pada kedua kasus kelolaan dilakukan selama 20 menit. Adapun implementasi keperawatan yang dilakukan antara lain mengidentifikasi masalah pasien, mengukur infeksi saluran pernapasan akut memberikan pasien informasi untuk memutuskan kalimat pengingat sederhana untuk diulang saat melakukan ketukan melakukan prosedur secara berulang, mengevaluasi perubahan infeksi saluran pernapasan, memonitor kondisi umum pasien, frekuensi napas, frekuensi napas, frekuensi nadi dan tekanan darah sebelum dan setelah diberikan intervensi, memberikan pasien pemahaman tentang isi dari yang harus pasien baca dan tanda tangani sebelum melakukan prosedur operasi.

e. Analisis evaluasi keperawatan

Setiap implementasi yang dilakukan harus dievaluasi untuk mengetahui respon pasien terhadap implementasi keperawatan yang sudah diterima dan didokumentasikan sesuai dengan tujuan serta kriteria hasil yang sudah ditentukan sebelumnya. Evaluasi dilakukan pada pasien kelolaan pertama pada tanggal 4 juni 2024 pukul 9:45 wita, dengan hasil kemampuan beraktivitas meningkat (5), keluhan sering terjaga menurun (5), keluhan suli tidur menurun(5), batuk efektif meningkat (5), produksi sputum menurun (5), sulit bicara menurun (5), porsi makan yang dihabiskan meningkatkan (5),berat badan membaik (5), nafsu makan mmbaik (5). Adapun evaluasi pada pasien kelolaan kedua pada tanggal 4 juni 2024 pukul 9:45.

f. Keterbatasan studi kasus

Pada penelitian ini terdapat beberapa kelemahan yang menjadi keterbatasan penelitian ini. Keterbatasan ini dapat berasal dari penelitian penelitian sendiri. Beberapa keterbatasan yang ada pada penelitian yaitu, secara teoritis banyak sekali masalah yang harus diteliti dalam masalah sesak, terapi karena terbatasan waktu dan tenaga, maka penelitian ini hanya meneliti asuhan keperawatan yang terkait dengan sesak yaitu gejala dan penyebab serta manajemen infeksi saluran penapasan akut klien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian studi kasus keperawatan pada anak dengan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) diwilaya kerja RSUD Syekh Yusuf Kab.Gowa, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil pengkajian antara klien 1 dan 2 terdapat persamaan dan perbedaan. Pada kasus ditemukan data kedua

klien terdapat keluhan utama yaitu batuk berdahak, sesak, dan gelisa saat tidur. Kemudian perbedaan yaitu pada klien 2 terdapat penurunan berat badan dan nafsu makan berkurang. Sedangkan pada klien 1 terdapat kenaikan berat badan dan nafsu makan yang meningkat. (2) Diagnosa keperawatan yang muncul pada kedua pasien umumnya sama yaitu bersihan jalan napas tidak efektif. Diagnosa ini muncul disebabkan adanya tanda dan gejala serta keluhan yang dirasakan oleh kedua responden. (3) Intervensi keperawatan yang diberikan pada klien 1 dan 2 sesuai dengan diagnose yang telah ditegakkan sebelumnya, keadaan kedua klien, serta kebutuhan kedua klien yang meliputi latihan semi fowler, manajemen hipertermia, dukungan tidur, manajemen nutrisi, dan edukasi proses penyakit. (4) Implementasi keperawatan disesuaikan dengan intervensi keperawatan yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti. Implementasi keperawatan diaplikasikan pada kedua klien sesuai intervensi keperawatan yang telah direncanakan dan disesuaikan dengan kebutuhan klien anak ISPA. (5) Hasil evaluasi yang dilakukan oleh penelitian selama 3 hari menunjukkan adanya penurunan skala sesak dari sesak sedang ke sesak skala ringan oleh kedua responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. 4th ed. SAGE Publications.
- Data Rekam Medis RSUD Syekh Yusuf. (2024). *Statistik Kasus ISPA Tahun 2024. Rumah Sakit Syekh Yusuf, Kabupaten Gowa*.
- Friedman, M. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga, Riset, Teori dan Prakrek*, Edisi ke-5. EGC.
- Hockenberry, M. J., & Wilson, D. (2020). *Wong's Nursing Care of Infants and Children*. 11th ed. St. Louis: Elsevier.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Kementerian Kesehatan.
- Khasanah, N. (2022). *Asuhan Keperawatan Pada An. G dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Ruang Baitunnisa I Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang*. Skripsi. Universitas Islam Sultan Agung.
- Masriadi. (2017). *Epidemiologi Penyakit Menular*. Raja Grafindo Persada.
- Murray, P. R., & Rosenthal, K. S. (2022). *Medical Microbiology*. 9th ed. Elsevier.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2022). *Fundamentals of Nursing*. 10th ed. Elsevier.
- Stake, R. E. (1995). *The Art of Case Study Research*. SAGE Publications.
- Susanto, A., & Widjaja, A. (2021). *Epidemiologi dan Pencegahan Penyakit Infeksi pada Anak*. Pustaka Medis.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI)*, Edisi 1. Persatuan Perawat Indonesia.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI)*, Edisi 1. Persatuan Perawat Indonesia
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2018). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI)*, Edisi 1. Persatuan Perawat Indonesia.
- Wong, D. L., Hockenberry, M. J., & Wilson, D. (2021). *Nursing Care of Infants and Children: Principles and Practice*. 11th ed. Elsevier.
- World Health Organization (WHO). (2023). *Acute Respiratory Infections in Children*. WHO.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. 6th ed. SAGE Publications.